

MEMBANGUN BUDAYA INTEGRITAS DALAM GENERASI MUDA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Yayang Furi Furnamasari¹, Diva Shafira², Delis Yulianti³, Maulidah Ummu Kulsum⁴,
Nazwa Al Syifa⁵, Siti Khoerunisa⁶, Yusril Fitra Rizkia⁷, Yoane Siti Nurfadillah⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: furi2810@upi.edu

Article History

Received: 25-05-2024

Revision: 29-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. This article aims to explore the role of Pancasila Education learning in building a culture of integrity among Indonesia's young generation. Using exposition and analysis methods, the author explains the concept of integrity culture, the challenges faced, and the role of the younger generation in maintaining and developing the culture. This article uses a qualitative approach through the literature review method. The main source of this research data is articles published online through Google Scholar. Data search is carried out using keywords that are relevant to the focus of the study. Data analysis is carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Pancasila Education learning plays a crucial role in shaping the nationalism, patriotism, and morality character among the young generation, by reinforcing awareness of rights and responsibilities as citizens and cultivating attitudes of empathy, integrity, and accountability. However, the challenges faced include the influence of foreign cultures and the currents of globalization which may shift the identity and values of local culture. Therefore, the integration of Pancasila values into the educational curriculum, supported by innovative teaching methods, as well as the consistent role of teachers and educational institutions, becomes key in building a culture of integrity among the young generation.

Keywords: Integrity Culture, Pancasila Education, Young Generation

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun budaya integritas di kalangan generasi muda Indonesia. Dengan menggunakan metode eksposisi dan analisis, penulis menjelaskan konsep budaya integritas, tantangan yang dihadapi, serta peran generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan budaya tersebut. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *literatur review*. Sumber utama data penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan secara *online* melalui *Google Scholar*. Pencarian data dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus utama penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme, kebangsaan, dan moral di generasi muda, dengan memperkuat kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mengembangkan sikap empati, integritas, dan tanggung jawab. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk pengaruh budaya asing dan arus globalisasi yang dapat menggeser identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, didukung oleh metode pembelajaran inovatif, serta peran guru dan lembaga pendidikan yang konsisten, menjadi kunci dalam membangun budaya integritas di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Budaya Integritas, Pendidikan Pancasila, Generasi Muda

How to Cite: Furnamasari, Y. F., Shafira, D., Yulianti, D., Kulsum, M. U., Syifa, N. A., Khoerunisa, S., Rizkia, Y. F., & Nurfadillah, Y. S. (2024). Membangun Budaya Integritas dalam Generasi Muda melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2589-2595.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1097>

PENDAHULUAN

Budaya merupakan sebuah hasil dari akal budi dan cara hidup yang diadaptasi oleh masyarakat dan berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Budaya merupakan perilaku manusia dan diekspresikan dalam bentuk kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Integritas merupakan sikap yang menuntut konsistensi dalam perilaku manusia, di mana tindakan-tindakan yang dilakukan mencerminkan kesesuaian dengan sejumlah nilai yang dipegang teguh (Khairani et al., 2021). Yang mencakup penghormatan terhadap kode etik yang berlaku, norma-norma yang diakui dalam masyarakat, serta prinsip-prinsip moral yang merupakan bagian integral dari kepribadian individu (Jamal & Fatmawati, 2021). Dengan kata lain, integritas menuntut agar tindakan seseorang selaras dengan nilai-nilai yang diyakini dan dijunjung tinggi. Budaya integritas adalah sebuah karakteristik yang menandai kejujuran seseorang, yang diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Ini mencakup sikap yang selalu dimulai dan diakhiri dengan berinteraksi dengan orang lain dengan penuh penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam integritas (Ningsih et al., 2023). Dengan kata lain, dalam budaya integritas, seseorang tidak hanya menunjukkan kejujuran dalam tindakan-tindakan mereka, tetapi juga memperlihatkan penghargaan yang besar terhadap nilai-nilai tersebut dalam setiap hubungan dan interaksi mereka dengan orang lain. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun budaya integritas. Generasi merupakan tunas bangsa yang menjadi harapan masa depan bangsa, penting untuk menanamkan budaya integritas dalam karakter mereka. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun budaya integritas generasi muda, Pendidikan Pancasila membentuk karakter yang kuat (Apyanto, 2022).

Pendidikan Pancasila mendorong pembentukan karakter yang kuat melalui nilai-nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab yang menghasilkan individu memiliki integritas tinggi dalam perilaku mereka. Pendidikan Pancasila mengembangkan karakter dan juga wawasan kebangsaan generasi muda dan menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia (Alfian & Oesman, 2000). Melalui Pendidikan Pancasila, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ditanamkan dan dikembangkan dalam kepribadian generasi muda. Yang menjadi tantangan dalam membangun budaya integritas di kalangan generasi muda adalah masuknya arus globalisasi dan budaya asing. Generasi muda seringkali lebih tertarik kepada budaya asing yang dianggap lebih modern, kondisi tersebut dapat menggerus nilai-nilai dari budaya lokal, dikarenakan budaya asing dapat membuat generasi muda menjadi asing dari nilai-nilai budaya lokal yang penting untuk membangun integritas (Baharudin & Naidu, 2021). Keterkaitan antara pendidikan Pancasila dengan pembangunan budaya integritas sangat erat. Pendidikan Pancasila

memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan ketuhanan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi dalam membangun karakter dan integritas individu maupun kolektif di lingkungan masyarakat dan bangsa (Istianah ET AL., 2021). Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas yang kuat. Hal ini akan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur, sesuai dengan visi pembangunan nasional Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan budaya integritas pada generasi muda melalui pembelajaran pendidikan Pancasila.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *literatur review*. Artikel ini mencoba menganalisis fokus utama permasalahan dari sumber data sekunder yang telah dipublikasi sebelumnya melalui artikel hasil penelitian, buku, maupun dokumen lain yang relevan. Sumber utama data penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan secara *online* melalui *Google Scholar*. Pencarian data dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus utama penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Artikel ilmiah ini membahas mengenai Membangun Budaya Integritas dalam Generasi Muda Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan dan Pembelajaran Pancasila merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme, kebangsaan, dan moralitas di kalangan generasi muda Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan standar dasar bagi seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat (Octavia et al., 2022). Pendidikan Pancasila yang efektif memungkinkan generasi muda memahami dan menginternalisasikan semangat nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta mengakui hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Dengan mempelajari nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik seperti empati, jujur, dan tanggung jawab. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap masa depan yang berkualitas, cerdas dan berkarakter (Lonto & Pangalila, 2019).

Budaya Integrasi Pancasila pada Generasi Muda merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan nasionalisme dan karakter kebangsaan pada generasi muda Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan standar dasar bagi seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan pancasila yang efektif meungkinkan generasi muda memahami dan menginternalisasikan semangat nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta mengakui hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (Diniyanto & Sutrisno, 2022). Generasi muda sebagai *agent of change* berperan penting dalam menjaga dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, dengan memahami dan menjadi penerus nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat membantu mempertahankan ideologi bangsa Indonesia dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap masa depan yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter (Nugraha, 2022).

Pendidikan Pancasila harus dilaksanakan secara sistematis, diintegrasikan ke dalam kurikulum, dan di dukung dengan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Peran guru dan lembaga pendidikan juga sangat penting dalam memastikan nilai-nilai Pancasila ditanamkan secara konsisten dan baik kepada generasi muda. Dengan mempelajari nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai sesuatu yang penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Aryani et al., 2022).

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang kaya akan keberagaman, termasuk dalam hal kebiasaan, etnis, adat istiadat, dan agama berbagai pulau-pulunya. Namun, keberagaman ini sering kali dihadapkan pada tantangan dalam bentuk kebiasaan buruk dari berbagai daerah. Sebaliknya, keberagaman ini seharusnya menjadi sebuah kekayaan yang bisa diadaptasi dengan baik, tetapi sering kali pengaruh dari luar malah menggeser identitas bangsa kita. Hal ini mengakibatkan generasi muda kehilangan akar budaya dan identitasnya (Luthfia & Dewi, 2021). Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi konflik dan perpecahan akibat perbedaan yang ada. Keberagaman masyarakat Indonesia sebenarnya bisa menjadi modal untuk membangun bangsa yang kuat, terutama jika kita memegang erat semboyan kebersamaan yang kuat. Namun, untuk menyatukan masyarakat yang beragam ini, kita perlu memupuk sikap saling menghargai antarkebudayaan (Pratiwi, 2021).

Generasi muda harus memiliki peran penting dalam memikirkan cara-cara mengembangkan rasa kepedulian dan persatuan melalui pemanfaatan teknologi (Apriyanto, 2022). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi kunci dalam hal ini. TIK dapat diartikan sebagai alat atau media untuk menyimpan, mengambil, mengolah,

mengirim, dan menerima data atau informasi dalam bentuk digital. Dalam hal sosial, teknologi ini memiliki dampak yang besar di setiap daerah di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diarahkan pada membangun kepedulian dan persatuan antarbudaya informasi dalam bentuk digital. Dalam hal sosial, teknologi ini memiliki dampak yang besar di setiap daerah di Indonesia (Satoto et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diarahkan pada membangun kepedulian dan persatuan antarbudaya. Penggabungan kelompok sosial atau budaya yang beragam adalah kunci untuk membentuk identitas nasional suatu negara. Masalah integrasi nasional merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Sejak kemerdekaan hingga saat ini, Indonesia terus menghadapi sejumlah masalah, salah satunya adalah menyatukan penduduk yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda. Dengan demikian, kita harus menghadapi kenyataan bahwa dalam proses pembangunan negara ini, konflik antar kelompok atau individu seringkali muncul. Masalah integrasi nasional di Indonesia harus diatasi bersama-sama. Integrasi nasional adalah konsep penting yang harus dipahami oleh semua warga negara.

Seperti yang dijelaskan oleh Widiatmaka (2016) manusia memiliki hak untuk mengingat atau melupakan peristiwa tertentu. Dengan menciptakan integrasi nasional yang kuat dan terstruktur, Indonesia sebagai negara berkembang dapat menjauhkan diri dari potensi konflik yang mungkin muncul akibat pengaruh asing atau tekanan dari luar asal-usul Pancasila sebagai dasar negara dapat dilihat dari banyak nilai maupun faktor yang terkandung dalam bangsa Indonesia yadan ditinjau dari pandangan hidup bangsa indonesia. Hal ini yang menjadikan kedudukan pancasila sebagai dasar negara. Pancasila, sebagai dasar negara yang bermakna apabila pancasila dapat menjadi pedoman dalam tingkah laku masyarakat, memiliki peran penting sebagai alat pemersatu dan sebagai cerminan berbagai budaya yang ada di Indonesia (Pebriyanti & Badillah, n.d.). Pancasila sebagai pedoman bangsa memiliki kedudukan tertinggi di Negara Indonesia. Pentingnya Pancasila tak bisa dipisahkan dari berbagai perdebatan dan perhatian yang selalu mengelilinginya asal-usul Pancasila sebagai dasar negara dapat dilihat dari berbagai faktor dan nilai-nilai yang terkandung dalam bangsa Indonesia yang kemudian ditinjau dari pandangan hidup bangsa indonesia. Pancasila merupakan komponen penting dalam kehidupan setiap warga negara yang berperan sebagai patokan atau arahan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila atau sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Masih banyak kelompok masyarakat yang berharap agar Pancasila dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai isu strategis kembali mengemuka, yang menyoroti peran Pancasila dalam menjaga eksistensi negara ini (Sihombing & Lukitoyo, 2021).

KESIMPULAN

Budaya integritas, yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang diyakini, merupakan aspek penting dalam pembangunan karakter dan identitas nasional. Generasi muda memegang peran kunci dalam membentuk dan mempertahankan budaya integritas ini, dan pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut. Namun, tantangan seperti arus globalisasi dan budaya asing dapat mengancam integritas budaya lokal, sehingga perlu upaya yang lebih besar untuk memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia. perlunya penguatan pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan, dengan metode pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi. Peran tenaga pendidik serta lembaga pendidikan juga harus diperkuat agar menyampaikan nilai-nilai Pancasila itu secara konsisten dan memadai kepada generasi muda. Selain itu, pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membangun kepedulian dan persatuan antarbudaya juga harus dipertimbangkan. Upaya untuk menyatukan masyarakat yang beragam juga perlu ditingkatkan melalui promosi saling menghargai antarkebudayaan.

REFERENSI

- Alfian, (1983), *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, Jakarta, Gramedia
- Alfian dan Oetomo Oesman (Ed), (2000), *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Kehidupan Politik*, Jakarta, BP-7 Pusat.
- Agir, N., & Mohd Matore, M. E. @ E. (2022). Literasi dan Kewarganegaraan Digital: Konsep dan Strategi Implementasi dalam Pendidikan di Malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(3), e001367. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i3.1367>
- Apriyanto, F. (2022). Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130–134.
- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). *Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*. 9.
- Baharudin, N. H., & Mahadir Naidu, N. B. (2021). The application of the REP concept of digital citizenship among students in Universiti Pendidikan Sultan Idris as digital citizens. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 7(1), 30–44. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol7.1.4.2021>
- Coleman, J. S. & Rosenberg, Carl. G. (eds.) (1964). *Political Parties and National Integration in Tropical Africa*, Berkley and Los Angeles, University of California Press.
- Diniyanto, A., & Sutrisno, W. (2022). The Existence of Pancasila in Post-Truth Era. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1–11. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.92>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Jamal, N. A., & Fatmawati, S. (2021). Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 142-154.

- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa*. 5.
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). The existence of Pancasila Values in the Disrupted Era. *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*. Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.23>
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habituaasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>
- Nurwahidin, M., Perdana, D. R., Izzatika, A., & Apriliyani, R. (2024, April). Implementasi Pancasila dalam Transformasi Teknologi dan Budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung* (pp. 388-391).
- Octavia, R. A., Fransisca, E. S., Ragananda, I. T., & Fitriyono, R. A. (2022). Protecting the Existence of Pancasila and Its Implementation in Society in the Era Towards 5.0. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 271–276. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i2.161>
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar*.
- Pratiwi, N. T. (2021). *Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 002 Tanjungpinang Barat*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681214>
- Satoto, S., Hartati, H., & Nazifah, N. (2021). Formulation of Legal Protection for Persons with Disabilities in The Civil Service Recruitment System in The Perspective of Human Rights. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 319. <https://doi.org/10.17977/um019v6i2p319-324>
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). *Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19*. 9(1).